

Pembentukan Karakter Siswa melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Alam Ar-Rohmah Malang

Sayyidatul Qory'ah¹, Moh. Padil², Samsul Susilawati³, Kholis Aniyati⁴, Mustova⁵

^{1 2 3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang

⁴ LAI Insan Prima Misbachul Ulum Gumawang OKU Timur

⁵ STKIP Muhammadiyah OKU Timur

e-mail: goriahsayyidatul@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum berhasil. Kenyataan yang terjadi tingkat kriminalitas dan degradasi moral yang terjadi di lingkungan sekolah dasar semakin meningkat. Menandakan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya berhasil dilaksanakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penilitian studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di SD Alam Ar-Rohmah Malang. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SD Alam Arrohmah Malang dengan diterapkan visi misi sekolah yaitu membangun peradaban islam melalui pendidikan integral berbabasis tauhid yang menjadi rujukan umat. Didalamnya beberapa program yang ditemukan dalam program budaya sekolah terkait penguatan karakter. Selanjutnya, pelaksanaan dimulai dari kegiatan sholat dhuha dan kultum setiap pagi, sholat dhuhur dan ashar berjamaah ditambah dengan sholat rowatibnya, murojaah, dzikir petang serta halaqoh bakda jumat dan polisi kecil dan polisi ibadah yang merupakan siswa yang bertugas mengajak dan mendisiplinkan teman-temannya untuk tepat waktu dalam mengerjakan semua program-program yang ada di sekolah. Dari penerapan berbagai program berdampak pada sikap disiplin peserta didik. Mereka menjadi memperhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan kepada guru dan orang tua, hafalan menjadi lebih banyak dan mempunyai semangat dalam menghafal, paham akan tanggung jawab dirinya sebagai muslim, siswa dan anak.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Kurikulum Integral, KIBT

PENDAHULUAN

Modernisasi dan globalisasi yang terjadi disegala aspek kehidupan tidak dapat dipungkiri merupakan kontribusi pemikiran yang diberikan oleh dunia pendidikan. Perkembangan teknologi yang sangat pesat siapa saja dapat mengakses dan mendapatkan berbagai informasi dengan sangat mudah. Hal tersebut memberikan dapat memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan, dan yang menjadi perhatian adalah dampak perkembangan tersebut bagi anak-anak yang belum memahami mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya (Hendayani, 2019). Maka dari itu perlengkapan peradaban manusia perlu diimbangi dengan upaya-upaya peningkatan kuantitas dan kualitas lembaga pendidikan (Untung, 2011). Namun, fakta dilapangan di lingkungan pendidikan nasional di Indoensia ternyata masih banyak ditemukan banyak permasalahan, salah satunya adalah dengan meningkatnya tingkat kriminalitas serta terjadi degradasi moral dilingkungan pelajar yang mulai mengkhawatirkan.

Berdasar data yang didapatkan Zubaidah ditahun 2013 ditemukan bahwa 68% siswa di Sekolah Dasar sudah menjadi pelaku aktif dalam mengakses konten pornografi (Zubaidah, 2013). Kasus kriminal sudah begitu marak terjadi dilakukan oleh anak dibawah umur, diantaranya seperti kasus pencurian, penyalahgunaan narkotika, pornografi, bullying, kecelakaan lalu lintas, tawuran, penganiayaan, perkelahian, pembacokan, kekerasan seksual dan lain sebagainya. Menurut data Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN), dari tahun 2020 hingga 2022, sudah ada 2.388 anak yang sudah berhadapan dengan hukum. Jenis kejahatan yang dilakukan adalah pencurian sebanyak 838 kasus, penyalahgunaan narkotika sebanyak 341 kasus, dan kasus lain seperti pornografi, bullying hingga kecelakaan lalu lintas. Kasus-kasus kriminal hingga tindak kejahatan ataupun bunuh diri yang dilakukan oleh anak-anak usia SD menambah kegelisahan dan menjadi tanda tanya besar pada peran pendidikan dalam pembentukan karakter mereka.

Fakta yang sebenarnya dalam lingkungan sosial pendidikan nasional di Indonesia masih ditemukan banyak permasalahan, hal tersebut ditandai dengan meningkatnya tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar. Pada dasarnya pendidikan mengembangkan kemampuan diri manusia secara menyeluruh dan utuh, namun pada kenyataannya kegiatan pendidikan hanya mementingkan aspek kognitif saja, hal tersebut mengakibatkan pelajar menjadi kurang percaya diri dan tidak berhasil dalam memahami pendidikan itu sendiri (Subakat, 2022). Disinilah peran lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan orang tua dan guru untuk terus mengontrol dan membentengi keimanan mereka terhadap Tuhan dengan kuat dan benar-benar mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang baik.

Cerminan perilaku yang menunjukkan kuatnya iman seseorang berasal dari kuatnya nilai-nilai tauhid dalam jiwa seorang anak. Pengajaran dan penumbuhan nilai-nilai tauhid yang ideal sebenarnya dimulai dari sejak dini. Hal itu semakin penting pada saat anak mulai menginjak usia remaja karena anak sudah dapat menerima konsep-konsep abstrak. Pada usia tersebut anak juga lebih mampu memilih dan menerima dampak baik dan buruk, akibat positif maupun negatif dari perbuatannya, sehingga mampu menghayati nilai-nilai positif ajaran agama yang nantinya akan menjadi pengkokoh jiwa bagi remaja yang sedang mengalami perkembangan menjadi dewasa (Tauhid et al., 2023) Ketauhidan bukan sekedar pengetahuan yang dihafal saja, tetapi internalisasi tauhid hingga menjadi sebuah karakter pada diri peserta didik yang harus terus diupayakan. Salah satu caranya adalah dengan menghubungkan seluruh mata pelajaran dan program yang ada di sekolah dengan ketauhidan itu sendiri.

Dalam penanaman dan pembentukan karakter pada siswa manajemen kurikulum merupakan aspek yang berperan penting, karena manajemen kurikulum mencakup beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan kurikulum terkait penetapan tujuan dan perkiraan cara pencapaian tujuan. Selanjutnya pada pelaksanaan kurikulum yang merupakan proses memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana yang diperlukan hingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan terakhir yaitu penilaian kurikulum, dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, yang berkaitan dampak apa yang terjadi setelah implementasi dari perencanaan yang telah dilaksanakan.

SD Alam Ar-Rohmah Malang merupakan lembaga pendidikan islam di tingkat dasar yang mengutamakan pembentukan karakter/akhlak pada peserta didik sebelum pengajaran ilmu-ilmu lainnya. Pembentukan adab/akhlak mulia/karakter di sekolah yang masuk dalam jaringan Sekolah Integral Berbasis Tauhid ini mengacu pada kurikulum khusus yang ditetapkan Lembaga Pendidikan Hidayatullah, yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT). Pemilihan KIBT sebagai pengembangan kurikulum tentunya didasari oleh peran dan keunggulan KIBT tersebut dalam pembentukan karakter. Dengan pentingnya pembentukan karakter bagi siswa, penulis tertarik untuk melalukan riset tentang pembentukan karakter siswa melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid di SD Alam Ar-Rohmah Malang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai tahapan penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang dapat diobservasi (Moleong, 2015). Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti menggali dan menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, kegiatan, proses atau sekelompok individu yang dibatasi waktu dan aktivitas serta informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data (Creswell, 2009).

Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi penting terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid. Sumber data yaitu kepala sekolah sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru, dengan dokumen-dokumen sebagai sumber data pendukung. Analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada teorinya Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun teknik untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan triangulasi. Melalui teknik triangulasi, peneliti dapat memeriksa beberapa temuan, kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Rukhayati, 2020).

TEMUAN DAN DISKUSI

Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah Malang dimulai dengan mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Nasional dan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (PIBT). Integrasi ini tidak sekadar penyatuan materi pelajaran, tetapi lebih kepada upaya mengaitkan seluruh proses pembelajaran dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh aspek kehidupan siswa dapat diarahkan untuk mengenal dan mencintai Allah SWT. Pembelajaran agama islam merupakan salah satu upaya alternatif untuk menciptakan pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan serta berakhhlak mulia dalam kehidupannya sendiri, di masyarakat, berbangsa dan sebagai warga negara (Sahlan, 2010). Penerapan pembelajaran agama islam tersebar dalam berbagai program-program kegiatan disekolah baik itu ekstrakurikuler, co-curikuler dan kegiatan pembiasaan lain atau budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran tersendiri akan tetapi diintegrasikan kedalam semua mata pelajaran yang ada, kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah dan muatan lokal sehingga dapat menyebar ke semua ranah siswa baik dalam kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pengembangan semua aspek dalam diri siswa terkhusus dalam aspek pendidikan karakter sangat berkaitan dengan pembiasaan siswa di lingkungan belajarnya. Sebagaimana diketahui bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu lingkungan yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter. Mengingat saat ini sekolah juga menerapkan *full day school* dimana kegiatan sehari siswa hampir dihabiskan dilingkungan sekolah. Cowley (Sue, 2010) menyatakan bahwa lingkungan dapat mendorong siswa untuk melakukan hal baik dan buruk. Sehingga budaya sekolah dapat membentuk perilaku warga sekolah kearah yang lebih baik.

Budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa serta masyarakat sekolah (Maryamah, 2016). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa budaya sekolah juga meliputi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan warga sekolah. Pendidikan pembelajaran agama dalam penguatan pendidikan karakter di SD Aalam Ar-Rohmah Malang

diterapkan berdasarkan visi misi sekolah yaitu membangun peradaban islam melalui pendidikan integral berbasis tauhid yang menjadi rujukan umat. Terdapat tiga karakter utama yang diterapkan, yaitu karakter keilmuan, keilmuan dan kemandirian. Dalam temuan penelitian terdapat beberapa program yang ditemukan dalam program budaya sekolah terkait penguatan karakter yaitu sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, kultum, polisi kecil dan polisi ibadah, murojaah, sholat sunnah rowatib, dzikir petang serta halaqoh bakda jumat. Program-program tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah.

Program pembiasaan yang berkelanjutan yang dilakukan dapat menjaga kedisiplinan dan konsistensi dapat memberikan dampak-dampak positif bagi seluruh warga sekolah terkhusus siswa. Seperti yang diungkap oleh Wibowo (Wibowo, 2013) bahwa memang dalam pendidikan karakter diutamakan keteladanan dari semua warga dan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan yang harus selalu menjaga konsistensi dalam setiap kata, sikap dan perbuatan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan secara kolektif dan melibatkan semua unsur sekolah. Seluruh civitas akademika, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, hingga tenaga administrasi sekolah memiliki peran dalam mensukseskan program ini. Pengorganisasian tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural, di mana nilai-nilai ketauhidan menjadi bagian dari budaya kerja di sekolah. Struktur organisasi sekolah diperkuat dengan pembentukan Tim Kurikulum yang terdiri atas Koordinator Kurikulum, Koordinator Al-Qur'an, Koordinator Kelas Bawah dan Koordinator Kelas Atas. Tim ini bertugas melakukan pengawasan harian terhadap implementasi kurikulum, menyusun rencana pembelajaran berbasis tauhid, serta memberikan pembinaan rutin kepada seluruh guru. Kepala sekolah memegang kendali koordinasi penuh terhadap jalannya manajemen pendidikan karakter ini.

Selain unsur internal sekolah, pengorganisasian juga melibatkan orang tua siswa secara aktif. Sejak tahap pendaftaran siswa baru, pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai konsep dan penerapan kurikulum berbasis tauhid. Pada momen-momen tertentu seperti pengambilan rapor dan kegiatan parenting, orang tua kembali dikuatkan perannya untuk mendukung pembinaan karakter siswa di rumah. Dalam pengorganisasian ini, prinsip utama yang dijunjung adalah kerja sama dan kolaborasi. Tidak ada satu pihak pun yang berjalan sendiri, semua pihak harus bekerja dalam irama yang sama, yakni membangun karakter Islami pada diri siswa. Dengan demikian, sinergi antara pihak sekolah dan keluarga menjadi kekuatan utama yang menopang keberhasilan program.

Melalui pengorganisasian yang rapi dan melibatkan seluruh stakeholder, SD Alam Ar-Rohmah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten, integratif, dan mendukung tumbuh kembang karakter Islami pada peserta didik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Setiap mata pelajaran, baik umum maupun agama, dikaitkan dengan nilai-nilai ketuhanan melalui penyisipan ayat Al-Qur'an, hadits, maupun kisah sirah nabawiyah yang relevan dengan materi. Beberapa program keagamaan tersebut adalah sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah,

kultum, polisi kecil dan polisi ibadah, murojaah, sholat sunnah rowatib, dzikir petang serta halaqoh bakda jumat. Berikut implementasi program-program akan dibahas satu-persatu:

Kultum. Kultum merupakan dakwah secara singkat supaya pendengar tidak merasa bosan. Kultum kemudian disebut sebagai ceramah singkat yang menyampaikan sedikit informasi dari problematika keagamaan atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang sifatnya positif (Zulkarnaini, 2015). Pelaksanaan program kegiatan kultum di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilaksanakan setiap pagi setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha. Kultum dilakukan oleh guru kelas atau guru PAI secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda setiap harinya. Kultum tidak hanya berisi tentang masalah keagamaan saja akan tetapi juga membahas dengan keseharian peserta didik. Jika pada hari itu terdapat kejadian yang dilingkup sekolah, misalnya terjadi pencurian dalam kelas, maka guru akan membahas kejadian tersebut dalam kultum kemudian memberikan pemahaman tentang akibat dan dampak negatif jika mengambil sesuatu yang bukan milik sendiri.

Sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah. Sholat dhuha adalah sholat yang dilaksanakan ketika matahari naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya kira-kira pukul 07.00 pagi hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat sholat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Sholat dhuha merupakan sholat sunah yang banyak manfaatnya khususnya pada peningkatan karakter keagamaan peserta didik dalam hal ibadah (Azzet, 2010). Pelaksanaan sholat dhuha di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilaksanakan pukul 07.10 bagi kelas bawah (kelas I, II, dan III) dilakukan didalam kelas masing-masing. Sedangkan bagi kelas atas (kelas IV, V, dan VI) dilakukan di aula lantai 2. Pelaksanaan sholat dilakukan sebanyak 4 rakaat 2 salam. Sholat dhuhur dan ashar merupakan sholat wajib yang harus dilaksanakan umat islam. Sholat dzuhur 4 rakaat begitu juga sholat ashar (Arsyad, 2017). Pelaksanaan sholat dzuhur di SD Alam Ar-Rohmah Malang pukul 11.40. tempat pelaksanaan sholat dzuhur bagi kelas bawah dan atas sama halnya seperti pelaksanaan sholat dhuha. Sedangkan pelaksanaan sholat ashar hanya dilaksanakan oleh peserta didik kelas VI, karena pada kelas VI terdapat tambahan pelajaran sehingga jam pulang sekolah setelah sholat ashar.

Murojaah sebelum sholat dzuhur. Murojaah merupakan kegiatan mengulang kembali pelajaran dan hafalan yang telah dilewati. Murojaah merupakan metode yang digunakan untuk menjaga hafalan al-qur'an peserta didik. Terdapat 5 macam cara untuk menghafal al-qur'an (Nawabuddin, 1991) yaitu metode wahdah, menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalkan. Metode kitabah, menuliskan ayat yang akan dihafalkan pada kertas kemudian ayat itu dibaca hingga lancar bacaannya. Metode sima'i, mendengarkan bacaan untuk dihafalkan, bisa dari guru atau rekaman. Metode gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan selanjutnya mencoba menuliskan pada kertas dengan hafalan pula. Dan yang terakhir metode jama', cara menghafalnya dengan dilakukan secara kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur.

Kelima metode diatas sudah diterapkan dalam pelaksanaan murojaah di SD Alam Ar-Rohmah Malang. Sebelum memulai hafalan, peserta didik diminta untuk menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya guru mencontohkan cara membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah ditulis kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut berkali-kali. Kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditulis. Metode tersebut diterapkan oleh guru ketika mulai melaksanakan kegiatan murojaah.

Sholat Sunah Rowatib. Sholat sunah adalah sholat untuk menyempurnakan sholat fardhu. Seperti sholat rowatib, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witir dan lain sebagainya. Sholat rowatib adalah sholat sunah yang dilakukan sebelum dan sesudah sholat lima waktu (Uswatun

Hasanah, Endang Eko Wati, 2024). Pada pelaksanaannya di SD Alam Ar-Rohmah Malang guru selalu mengimbau kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat sunah rowatib setiap sebelum dan sesudah melaksanakan sholat dzuhur dan ashar di sekolah.

Dzikir petang. Pelaksanaan dzikir petang di SD Alam Ar-Rohmah dilaksanakan di masing-masing di dalam kelas bagi kelas bawah (kelas I, II, III), dan bagi kelas atas (kelas IV, V, VI) dilaksanakan diaula. Pelaksanaan dzikir dipimpin oleh guru masing-masing kelas. Kecuali pada kelas atas yang bertugas memimpin dzikir adalah pihak yang bertugas pada saat itu, penanggung jawab dalam memimpin dzikir petang sebelum ditentukan.

Halaqoh ba'da jumat. Halaqoh merupakan wadah pembinaan berupa kelompok yang terdiri murabbi (pembina) dan mutarabbi (binaan) (Rahim, 2018). Pelaksanaan halaqoh di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan dengan membagi antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki melaksanakan halaqoh dengan pembahasan mengenai khutbah yang telah didengarkan saat sholat jumat. Sementara pada siswa perempuan halaqoh dengan materi keputrian.

Polisi kecil dan polisi ibadah. Polisi kecil adalah siswa yang ditugaskan untuk mencatat dan mendisiplinkan siswa yang terlambat datang ke sekolah, sedangkan polisi ibadah merupakan siswa kelas 6 yang diberi tanggung jawab untuk mendisiplinkan atau mengajak adik-adik kelasnya untuk segera melakukan kegiatan ibadah dengan tepat waktu.

Melalui pelaksanaan yang konsisten dan menyeluruh, pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah tidak hanya menjadi program formalitas, melainkan telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang hidup dalam keseharian siswa.

Evaluasi

Evaluasi pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat koordinasi antar guru serumpun, untuk mengevaluasi capaian pembelajaran dan integrasi nilai tauhid di setiap kelas. Guru-guru mendiskusikan hasil supervisi, perkembangan karakter siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain evaluasi internal, sekolah juga melakukan evaluasi eksternal melalui laporan tahunan yang disampaikan kepada Yayasan Hidayatullah. Laporan ini mencakup hasil pelaksanaan kurikulum, efektivitas pembelajaran berbasis tauhid, serta rekomendasi perbaikan ke depan. Evaluasi ini menjadi bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada yayasan sebagai badan pembina.

Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan orang tua siswa. Setiap akhir semester, pihak sekolah menyebarluaskan angket kepada orang tua melalui Google Form untuk mendapatkan umpan balik terkait program pembinaan karakter yang dilaksanakan. Masukan dari orang tua ini menjadi bahan penting dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Untuk mengukur hasil pembinaan karakter siswa, sekolah mengembangkan konsep raport adab yang berisi catatan observasi guru terhadap perilaku dan perkembangan karakter siswa. Raport adab ini melengkapi penilaian akademik, sehingga orang tua mendapatkan gambaran utuh tentang perkembangan anak mereka di sekolah. Dengan mekanisme evaluasi yang menyeluruh ini, SD Alam Ar-Rohmah mampu menjaga kualitas pelaksanaan pendidikan karakter, melakukan perbaikan secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa tujuan besar pembentukan generasi berakhlak mulia dapat tercapai secara nyata.

Dampak Implementasi Kurikulum Integral Berbasis Karakter (KIBT)

Temuan penelitian berkaitan dengan dampak penerapan Kurikulum Integral Berbasis Karakter (KIBT) muncul setelah adanya program budaya sekolah, seperti dengan adanya pembiasaan sholat rowatib, dhuha, dan solat fardu yang berdampak pada sikap disiplin peserta didik. Peserta didik menjadi memperhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan kepada guru dan juga orang tua, hafalan menjadi lebih banyak dan mempunyai semangat dalam menghafal serta paham akan tanggung jawab dirinya sebagai muslim, siswa dan anak. Hal ini sesuai dengan teori (Piaget, 1951) mengenai perkembangan kognitif yaitu jika ingin mengetahui latar belakang yang mendasari timbulnya tingkah laku, bilamana seseorang dihadapkan dengan perbuatan yang berhubungan dengan nilai moral tertentu dan menjadi faktor yang mendasari timbulnya perbuatan tersebut. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai moral yang ditanamkan pada diri seseorang berdampak pada timbulnya perbuatan yang akan dimunculkan anak tersebut. Dampak lain yang muncul pada diri siswa adalah ditemukannya beberapa siswa yang mengalami masalah dalam keluarga, seperti bercerai dan kurang perhatian. Dengan adanya program-program yang ada disekolah siswa tersebut mengalami perubahan yang signifikan, mereka menjadi lebih sopan dan mengerti penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Sementara dampak bagi peserta didik dilingkungan siswa yang dirasakan oleh teman ataupun keluarga dari siswa. Beberapa dampak yang muncul yaitu siswa tidak hanya dapat mengerti dan menjalankan ibadah wajib seperti sholat dan membaca Al-Qur'an namun juga memahami tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyaningsih, yang menemukan bahwa dengan menanamkan karakter religius, siswa tidak hanya mengerti akan ibadah yang dijalankan tapi juga dapat lebih memahami manfaat dan tujuan dari program yang dilakukan sehari-hari (Khamalida Fitriyaningsih, 2017).

Program pembiasaan yang ada di SD Alam Ar-Rohmah memiliki dampak yang signifikan kepada diri siswa yaitu pemahaman siswa akan manfaat dan pentingnya ibadah sholat dan membaca, serta hafalan Al-Qur'an, bersikap sopan dan santun, bertanggung jawab pada diri sendiri serta berusaha mengerjakan kewajiban mereka dalam mematuhi syariat islam. Tidak hanya sampai disitu, tapi lebih jauh lagi siswa dapat memberikan pengaruh positif kepada orang-orang disekitarnya untuk mengingatkan teman,saudara, dan keluarga untuk melaksanakan ibadah dengan tepat waktu serta menjalankan aktifitas sehari-hari sesuai dengan syariat islam yang telah mereka pelajari di sekolah.

KESIMPULAN

Kasus kriminal sudah begitu marak terjadi dilakukan oleh anak dibawah umur, dari tahun 2020 hingga 2022, sudah ada 2.388 anak yang sudah berhadapan dengan hukum. Kasus-kasus kriminal hingga tindak kejahatan ataupun bunuh diri yang dilakukan oleh anak-anak usia SD menambah kegelisahan dan menjadi tanda tanya besar pada peran pendidikan dalam pembentukan karakter mereka. Pada dasarnya pendidikan mengembangkan kemampuan diri manusia secara menyeluruh dan utuh, namun pada kenyataannya kegiatan pendidikan hanya mementingkan aspek kognitif saja, hal tersebut mengakibatkan pelajar menjadi kurang percaya diri dan tidak berhasil dalam memahami pendidikan itu sendiri. Disinilah peran lembaga pendidikan yang bekerjasama dengan orang tua dan guru untuk terus mengontrol dan membentengi keimanan mereka terhadap Tuhan dengan kuat dan benar-benar mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang baik.

Dalam penanaman dan pembentukan karakter pada siswa manajemen kurikulum merupakan aspek yang berperan penting, karena manajemen kurikulum mencakup beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan kurikulum terkait penetapan tujuan dan perkiraan cara pencapaian tujuan. Cerminan perilaku yang menunjukkan kuatnya iman seseorang berasal dari kuatnya nilai-nilai tauhid dalam jiwa seorang anak. Pengajaran dan penumbuhan nilai-nilai tauhid yang ideal sebenarnya dimulai dari sejak dini. SD Alam Ar-Rohmah Malang merupakan lembaga pendidikan islam di tingkat dasar yang mengutamakan pembentukan karakter/akhlak pada peserta didik sebelum pengajaran ilmu-ilmu lainnya. Pembentukan adab/akhlak mulia/karakter di sekolah yang masuk dalam jaringan Sekolah Integral Berbasis Tauhid ini mengacu pada kurikulum khusus yang ditetapkan Lembaga Pendidikan Hidayatullah, yaitu Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Tahapan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Dalam temuan penelitian terdapat beberapa program yang ditemukan dalam program budaya sekolah terkait penguatan karakter yaitu sholat dhuha, dhuhr dan ashar berjamaah, kultum, polisi kecil dan polisi ibadah, murojaah, sholat sunnah rowatib, dzikir petang serta halaqoh bakda jumat. Program-program tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari dan sudah menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program kegiatan kultum di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilaksanakan setiap pagi setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuha. Kultum dilakukan oleh guru kelas atau guru PAI secara bergantian dengan tema yang berbeda-beda setiap harinya. Pelaksanaan sholat dhuha di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilaksanakan pukul 07.10 bagi kelas bawah (kelas I, II, dan III) dilakukan didalam kelas masing-masing. Sedangkan bagi kelas atas (kelas IV, V, dan VI) dilakukan di aula lantai 2. pelaksanaan sholat dzuhur bagi kelas bawah dan atas sama halnya seperti pelaksanaan sholat dhuha. Sedangkan pelaksanaan sholat ashar hanya dilaksanakan oleh peserta didik kelas VI.

Pengorganisasian pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan secara kolektif dan melibatkan semua unsur sekolah. Seluruh civitas akademika, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, hingga tenaga administrasi sekolah memiliki peran dalam mensukseskan seluruh program sekolah. Pelaksanaan murojaah di SD Alam Ar-Rohmah Malang sebelum memulai hafalan, peserta didik diminta untuk menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya guru mencontohkan cara membaca dengan lancar dan benar ayat yang telah ditulis kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut berkali-kali. Kemudian peserta didik diminta untuk menghafalkan ayat-ayat yang sudah ditulis. Pelaksanaan sholat rowatib di SD Alam Ar-Rohmah Malang guru selalu mengimbau kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat sunah rowatib setiap sebelum dan sesudah melaksanakan sholat dzuhr dan ashar di sekolah. Pelaksanaan dzikir petang di SD Alam Ar-Rohmah dilaksanakan di masing-masing di dalam kelas bagi kelas bawah (kelas I, II, III), dan bagi kelas atas (kelas IV, V, VI) dilaksanakan diaula. Pelaksanaan halaqoh di SD Alam Ar-Rohmah Malang dilakukan dengan membagi antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki melaksanakan halaqoh dengan pembahasan mengenai khutbah yang telah didengarkan saat sholat jumat. Sementara pada siswa perempuan halaqoh dengan materi keputrian. . Polisi kecil adalah siswa yang ditugaskan untuk mencatat dan mendisiplinkan siswa yang terlambat datang ke sekolah, sedangkan polisi ibadah merupakan siswa kelas 6 yang diberi tanggung jawab untuk mendisiplinkan atau mengajak adik-adik kelasnya untuk segera melakukan kegiatan ibadah dengan tepat waktu.

Evaluasi pendidikan karakter di SD Alam Ar-Rohmah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat koordinasi antar guru serumpun, untuk mengevaluasi capaian pembelajaran dan integrasi nilai tauhid di setiap kelas. Guru-guru mendiskusikan hasil supervisi, perkembangan karakter siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain evaluasi internal, sekolah juga melakukan evaluasi eksternal melalui laporan tahunan yang disampaikan kepada Yayasan Hidayatullah

Implementasi dari berbagai program yang ada berdampak pada sikap disiplin peserta didik. Peserta didik menjadi memperhatikan ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, bersikap sopan kepada guru dan juga orang tua, hafalan menjadi lebih banyak dan mempunyai semangat dalam menghafal serta paham akan tanggung jawab dirinya dampak bagi peserta didik dilingkungan keluarga yaitu membantu dan meringankan tugas orang tua dirumah dalam pembelajaran diluar jam sekolah, karena anak yang sudah memiliki kesadaran tinggi akan kebutuhan melaksanakan ibadah dirumah, peserta didik juga dapat memberikan contoh kepada anggota keluarga dirumah dan saudara terdekat tentang aspek-aspek keagamaan.

REFERENSI

Arsyad. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sholat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Ansiru*, 1(1).

Azzet, A. M. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.

Creswell, J. (2009). *Research Desain*. Pustakan Pelajar.

Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>

Khamalida Fitriyaningsih, S. B. (2017). Kontrol Sosial dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 1(1).

Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02).

Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nawabuddin, A. (1991). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru.

Piaget, J. (1951). *The Origin of Integence In Children*. International Universities Press.

Rahim, H. A. (2018). Urgensi Halaqoh dalam Akselerasi Dakwah. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2).

Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. LP2M IAIN Salatiga.

Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*. UIN Maliki Press.

Subakat, R. (2022). Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Benih Bangsa. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 36–48.

Sue, C. (2010). *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Erlangga.

Tauhid, P. N., Dalam, D. I., Akhlak, P. A., Berlian, I., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2023). *Penanaman nilai-nilai taubid di dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi kasus pada madrasah aliyah kampung delima curup timur)*.

Untung, M. S. (2011). Eksistensi dan Signifikansi Pendidikan Nilai Moral Keagamaan. *Redaktur Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 12–13.

Uswatun Hasanah, Endang Eko Wati, S. Y. (2024). Pembiasaan Sholat Sunah Rowatib dalam Membangun Karakter Taqwa Santri Putri di Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal of Education*, 07(01), 4.

Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pustaka Belajar.

Zubaidah, N. (2013, November). 68 Persen Siswa SD Sudah Akses Konten Pornografi. *Sindonews.Com*.

Zulkarnaini. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(3).